

**Penggunaan Kosakata Covid-19
pada Headline Kompas Edisi April 2020**

**PENGGUNAAN KOSAKATA COVID-19
PADA HEADLINE KOMPAS EDISI APRIL 2020**

Necun Suliandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: necun.17020074079@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Fenomena pandemi covid-19 memunculkan kosakata baru yang berkaitan dengan pandemi covid-19 dalam kajian ini disebut dengan kosakata covid-19. Kosakata tersebut digunakan secara konsisten, terutama dalam pemberitaan di media massa, salah satunya headline Kompas. Dalam headline tersebut kosakata covid-19 digunakan dalam berbagai bentuk dan terdapat kosakata tertentu yang kemunculannya lebih sering daripada kosakata yang lain. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang (1) penggunaan kosakata covid-19 pada headline Kompas edisi April 2020; (2) frekuensi penggunaan kosakata covid-19 pada headline Kompas edisi April 2020; dan pembentukan kosakata covid-19 pada headline Kompas edisi April 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data 188 *headline* pemberitaan Covid-19 koran Kompas pertanggal 1 April—30 April 2020. Data penelitian ini berupa kosakata yang berkaitan dengan pemberitaan Covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan intralingual. Teknik yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB) dan teknik perhitungan sederhana untuk mencari frekuensi penggunaan kata. Hasil penelitian ini terdiri atas tiga hal berikut. Pertama, hasil analisis klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020 ditemukan 1.776 data yakni berupa kata yang muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Penggunaan kosakata Covid-19 berdasarkan kelas kata ditemukan 1.028 kata berupa nomina, 372 kata berupa verba, 131 kata berupa adjektiva, 29 kata berupa adverbial, 32 kata berupa pronomina, 9 kata berupa numeralia, dan 175 kata berupa kata tugas. Penggunaan kosakata Covid-19 berdasarkan kategori kata ditemukan 43 frasa nomina, 13 frasa verba, 5 frasa adjektiva, dan 8 frasa konjungsi. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 berdasarkan penggunaan kosakata berupa kelas kata dan perilaku sintaksisnya lebih didominasi oleh nomina dan frasa nomina. Berdasarkan klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 ditemukan 17 data yang merupakan kosakata baru dalam pemberitaan Covid-19 yang tidak teridentifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima. Adapun data tersebut adalah ‘Corona’, ‘Covid-19’, ‘PDP’, ‘ODP’, ‘Rapid Test’, ‘PCR’, ‘PSBB’, ‘APD’, ‘OTG’. Kedua, hasil analisis frekuensi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020, berdasarkan kelas kata nomina, beberapa kosakata yang digunakan yakni kosakata *corona*, *covid-19*, *kasus*, *rapid test*, *pasien*, *OTG*, *PDP*, *ODP*, *APD*, *PSBB*, *wabah*, *virus*. diketahui kata *Covid-19* muncul dengan frekuensi kemunculan terbanyak yakni sebanyak 30% dari jumlah total 346 kosakata kelas nomina mengenai pemberitaan Covid-19. Berdasarkan kelas kata verba, beberapa kosakata yang sering muncul yakni *update*, *sembuh*, *bertambah*, *meninggal*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, *terindikasi*. diketahui kata *Update* muncul dengan frekuensi kemunculan sebanyak 54% dari jumlah total 231 kosakata kelas verba mengenai pemberitaan Covid-19. Berdasarkan kelas kata adjektiva, beberapa kosakata yang sering muncul yakni *terinfeksi*, *positif*, *baru*, *efektif*, *terbanyak*, *tertinggi*. diketahui kata *positif* muncul dengan frekuensi kemunculan sebanyak 55% dari jumlah total 109 kosakata kelas adjektiva mengenai pemberitaan Covid-19. Ketiga, hasil analisis berdasarkan pembentukan kata, ditemukan tiga pembentukan kosakata Covid-19 yang terdapat pada headline koran Kompas April 2020 yakni pembentukan kata berupa afiksasi, reduplikasi dan akronimisasi. Selain pembentukan kosakata, terdapat kosakata yang tidak mengalami proses pembentukan sama sekali yakni kata *corona*, *virus*, *orang*, *pasien*. Pada semua *headline*, kata tersebut selalu berdiri sendiri sebagai bentuk bebas, tidak mengalami afiksasi maupun proses pembentukan lain.

Kata Kunci: *penggunaan kosakata, covid-19, headline.*

Abstract

The covid-19 pandemic phenomenon raises new vocabulary related to the covid-19 pandemic in this study called the covid-19 vocabulary. The vocabulary is used consistently, especially in news coverage in the mass media, one of which is the Kompas headline. In the headline, the covid-19 vocabulary is used in various forms and there are certain words that appear more frequently than others. Based on these conditions, the purpose of this study is to produce a description of (1) the use of covid-19 vocabulary in the April 2020 edition of the Kompas headline; (2) the frequency of use of the covid-19 vocabulary in the April 2020 edition of the Kompas headline; and the formation of covid-19 vocabulary in the April 2020 edition of the Kompas headline. This study used a qualitative descriptive method with 188 headlines from the news of Covid-19 in Kompas newspaper dated April 1 to April 30, 2020. The data of this study were vocabulary related to Covid-19 news. . The data collection method used is the documentation method. The data collection technique used was the reading and note taking technique. The data analysis method used is the intralingual matching method. The techniques used are the comparative equalization technique (HBS), the differentiating appeal link technique (HBB) and the simple calculation technique to find the frequency of word usage. The results of this study consist of the following three things. First, the results of the classification analysis of the use of vocabulary in Covid-19 news in the April 2020 newspaper headline found 1,776 data, namely in the form of words that appeared in the Covid-19 news headlines. The use of vocabulary in Covid-19 reporting based on word classes found 1,028 words in the form of nouns, 372 words in the form of verbs, 131 words in the form of adjectives, 29 words in the form of adverbs, 32 words in the form of pronouns, 9 words in the form of numerals, and 175 words in the form of task words. The use of vocabulary in Covid-19 reporting based on word categories found 43 noun phrases, 13 verb phrases, 5 adjective phrases, and 8 conjunction phrases. Thus, these results indicate that the classification of vocabulary use in Covid-19 news is based on the use of vocabulary in the form of word classes and their syntactic behavior is more dominated by nouns and noun phrases. Based on the classification of the use of Covid-19 news vocabulary, 17 data were found which were new vocabulary in Covid-19 news that were not identified in the fifth edition of the Big Indonesian Dictionary. The data are "Corona", "Covid-19", "PDP", "ODP", "Rapid Test", "PCR", "PSBB", "APD", "OTG". Second, the results of the analysis of the frequency of vocabulary use in Covid-19 coverage in the April 2020 newspaper headline, based on the noun word class, some of the vocabulary used, namely the vocabulary of *corona*, *covid-19*, *kasus*, *rapid test*, *pasien*, *OTG*, *PDP*, *ODP*, *APD*, *PSBB*, *wabah*, *virus*. It is known that the word *Covid-19* appears with the highest frequency of appearance, which is 30% of the total number of 346 vocabularies for the noun class regarding Covid-19 news. Based on the verb word class, some of the vocabulary that often appears in Covid-19 news, namely *update*, *sembuh*, *bertambah*, *meninggal*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, *terindikasi*. It is known that the word *Update* appears with an appearance frequency of 54% of the total 231 vocabulary of the verb class regarding Covid-19 news. Based on the adjective word class, some of the vocabulary words that often appear in Covid-19 news *terinfeksi*, *positif*, *baru*, *efektif*, *terbanyak*, *tertinggi*. It is known that *positif* words appear with an appearance frequency of 55% of the total 109 vocabulary of the adjective class regarding Covid-19 news. Third, the results of the analysis based on word formation, found three Covid-19 news vocabulary formation found in the April 2020 Kompas newspaper headline, namely word formation in the form of affixation, reduplication and acronimization. In addition to vocabulary formation, there are vocabularies that do not undergo a formation process at all, namely the words *corona*, *virus*, *orang*, *pasien*. In all headlines, the word always stands alone as a free form, not experiencing affixation or other formation processes.

Keywords: *use of vocabulary, covid-19, headlines.*

Penggunaan Kosakata Covid-19 pada Headline Kompas Edisi April 2020

PENDAHULUAN

Penggunaan kosakata dapat diartikan sebagai proses, cara, tindakan untuk mengujarkan atau menuliskan sebuah kosakata. Penggunaan kosakata merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang mempelajari bahasa kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Menurut Fishman (dalam Chaer & Agustina, 2014 : 5) penggunaan bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Penggunaan kosakata merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa tersebut.

Penggunaan bahasa berarti bahasa itu digunakan untuk tujuan tertentu, bidang tertentu, jalur dan alat tertentu, serta situasi keformalannya (Chaer dan Agustina, 2014:62). Dalam penelitian ini, penggunaan kosakata masuk dalam bidang jurnalistik, yaitu penggunaan kosakata yang berkaitan dengan covid-19 atau disebut dengan kosakata covid-19.

Kosakata merupakan satuan bahasa yang mengacu ke barang, perbuatan, sifat, atau gagasan yang bertalian dengan kehidupan sehari-hari berupa unsur bahasa (Alwi, dkk., 2010: 17). Keraf dalam Listeriani, 2020 telah mengemukakan bahwa kosakata atau kumpulan kata merupakan daftar kata-kata yang dapat diketahui arti dan pemahamannya apabila didengarkan kembali, meskipun jarak atau tidak pernah digunakan ketika bercakapan atau menuliskan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan daftar kata atau kumpulan kata yang dimiliki oleh tiap orang berdasarkan proses kebahasaan sehingga dapat digunakan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata menjadi unsur penting dalam suatu bahasa, dengan meningkatkan penggunaan kosakata maka akan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Penggunaan kosakata muncul karena adanya fenomena yang tengah terjadi dalam masyarakat bahasa, yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan satu diantara fenomena yang terjadi diseluruh belahan dunia.

Pandemi Covid-19 telah menjadi pemberitaan terhangat di seluruh media pemberitaan dunia. Pandemi ini menyebarkan penyakit yang berasal dari virus corona. Pandemi ini ditemukan akhir tahun 2019 dan mulai menginfeksi seluruh warga dunia sekitar tahun 2020. Penyakit ini merupakan jenis virus baru, diberi nama SARS-COV-2.[2]. Sebelum dinyatakan sebagai pandemi, virus ini pertama kali disebut sebagai wabah Covid-19 terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok tanggal 1 Desember 2019, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemi tanggal 11 Maret 2020 (Arnani,2020).

Pandemi Covid-19 ramai diberitakan dalam pemberitaan media massa di Indonesia yaitu ketika terdapat laporan pertama mengenai terinfeksi warga Indonesia. Pemberitaan mengenai pandemic covid-19 muncul sebagai berita utama baik di media cetak maupun elektronik. Pemberitaan mengenai pandemi covid-19 menjadi sajian utama dalam pemberitaan. Penggunaan kosakata menjadi kunci dalam pemberitaan. Fenomena Covid-19 di berbagai media memunculkan pemberitaan tentang Covid-19, tentu saja dengan *headline* yang beraneka dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, tampak dari *headline* pemberitaan Covid-19 ditemukan kosakata baru yang belum ditemui bahkan jarang digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. *Headline* Kompas Edisi April 2020 merupakan acuan dalam munculnya penggunaan kosakata yang berkaitan dengan Covid-19, atau dapat disebut dengan kosakata Covid-19.

Berdasarkan *headline* pada koran Kompas edisi April 2020, tampak penggunaan kosakata covid-19 baik dari segi pembentukannya maupun frekuensinya. Corona, terinfeksi, positif covid-19, virus, merupakan contoh kosakata covid-19 yang ada di headline Kompas edisi April 2020. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu 1) klasifikasi penggunaan kosakata covid-19 di headline Kompas edisi April 2020; 2) frekuensi penggunaan kosakata covid-19 di headline Kompas edisi April 2020; dan 3) pembentukan kosakata covid-19 di headline Kompas edisi April 2020.

Penggunaan Kosakata

Penggunaan kosakata dapat diartikan sebagai proses, cara, tindakan untuk mengujarkan atau menuliskan sebuah kosakata. Penggunaan kosakata merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik yang mempelajari bahasa kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014 :5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Sosiolinguistik berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola penggunaan bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan. Penggunaan bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Penggunaan bahasa termasuk dalam jenis variasi bahasa.

Variasi bahasa ada bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan. Setiap situasi dan kejadian memerlukan dan menyebabkan terjadinya keberagaman bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2014:62) mengatakan variasi bahasa dapat dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penuturnya berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya dan

kan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

Variasi bahasa dari segi pemakaian yakni berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya dikenal sebagai *fungsiolek, ragam atau register* (Nababan dalam Chaer dan Agustina, 2014 : 68). Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini menyangkut bahasa digunakan untuk keperluan atau bidang tertentu. Pada penelitian ini, penggunaan kosakata termasuk dalam bidang jurnalistik yang pada dasarnya memiliki variasi bahasa tertentu dari ciri kosakatanya.

Penggunaan kosakata dalam ragam jurnalistik tampak memiliki ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2014:69), ragam bahasa jurnalistik bersifat sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat; ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak) dan keterbatasan waktu (dalam media elektronika).

Usaha pembakuan bahasa, sebagai salah satu usaha pembinaan dan pengembangan dalam penggunaan bahasa, tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai sarana yakni pendidikan, industri buku, perpustakaan, administrasi negara, media massa, tenaga, penelitian (Chaer dan Agustina, 2014:198-199). Hal ini disebabkan bidang sarana tersebut merupakan pihak yang paling dekat dalam komunikasi dengan masyarakat. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akan muncul kosakata baru yang akan digunakan dalam bertindak tutur sesuai dengan sarana pada setiap bidang.

Penggunaan kosakata dalam setiap bidang akan melalui proses pembakuan bahasa, sehingga berpengaruh pada frekuensi kemunculan kosakata. Frekuensi kosakata akan dilihat kebakuannya dari ejaannya, lafalnya, bentuknya, dan sumber pengambilannya (Chaer dan Agustina, 2014 : 202).

Klasifikasi Kata

Kata merupakan satuan terkecil dalam satuan bahasa hadir sebagai perwujudan pikiran yang dapat digunakan dalam ujaran atau tuturan. Menurut Boomfield (Robins, 1992: 228) kata didefinisikan sebagai “bentuk bebas terkecil”. Hal ini menunjukkan bahwa kata merupakan elemen yang sama dengan penggalan ujaran yang bisa muncul berulang sehingga dapat dikenali dalam kalimat yang panjang dan bisa juga berdiri sendiri sebagai kalimat, tetapi tidak dapat dibagi menjadi penggalan-penggalan tanpa menisahkan imbuhan. Menurut Verhaar (2010: 97) kata adalah satuan atau bentuk bebas dalam tuturan. Bentuk bebas secara morfemis ialah bentuk yang

dapat berdiri sendiri artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang dapat digabungkan, dan dapat dipisahkan dari bentuk-bentuk bebas lainnya baik di depan dan dibelakang dalam sebuah tuturan atau pun ujaran. Menurut Chaer (2015:5) kata adalah: (1) satuan terkecil yang bisa dan dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek atau keterangan); (2) satuan terbesar yang dibentuk melalui salah satu proses morfologi (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konversi). Berdasar pada proses morfologisnya, kata dapat terbentuk dan memiliki makna yang sesuai dengan keperluan dalam setiap tindak tutur yang telah dilakukan. Bila bentuk dan makna yang terbentuk dari satu proses morfologi sesuai dengan yang diperlukan dalam pertuturan, maka bentuknya dapat dikatakan berterima; tetapi jika tidak sesuai dengan yang diperlukan, maka bentuk itu dikatakan tidak berterima.

Selain dari pendapat di atas menurut Kridalaksana (2008:110) kata (word) memiliki pengertian: 1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas, 2) satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem, 3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis. Kridalaksana menjelaskan dalam penggunaan istilah “kata” telah memiliki dua ciri yaitu kata memiliki kebebasan dalam hal bergerak dengan mempertahankan identitas kata dan keutuhan dari dalam (*intern*) atau ketaksisipan.

Maka, dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian kata yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa kata berperan sebagai bentuk konkret dalam bahasa. Kata merupakan satuan bahasa yang bebas dan utuh. Kata dalam setiap unturnya memiliki makna. Kata memiliki makna meski bukan makna utuh, sebagai wujud konkret bentuknya sudah dipahami dan dapat berdiri sendiri.

Kata dapat diklasifikasi berdasarkan penggolongan atau penjenisan kata. Beberapa ahli telah mengungkapkan terkait pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai pembagian kelas kata. Keraf menyatakan bahwa membagi kata atas: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata tugas. Ramlan menyatakan bahwa kata terbagi atas: kata verbal, kata nominal, kata keterangan, kata tambah, kata bilangan, kata penyukat, kata sandang, kata tanya, kata suruh, kata penghubung, kata depan, kata seruan. Samsuri menyatakan bahwa kata terbagi menjadi dua yakni kata utama dan kata sarana, kata utama terdiri atas kategori nomina, kategori verba, kategori numeralia sedangkan kata sarana terbagi atas kata saranan nomina, kata saranan verba, kata saranan ajektiva, kata saranan numeralia (Kridalaksana, 2007: 17).

Penggunaan Kosakata Covid-19 pada Headline Kompas Edisi April 2020

Menurut Alisyahbana (dalam Chaer, 2015:64) kelas kata terbagi dalam verba, nomina, ajektifa, adverbia, numeralia, preposisi, konjungsi, pronomina, artikula, dan interjeksi. Selain itu, Kridalaksana membagi kelas kata menjadi tiga belas yakni: Verba, ajektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbia, interogativa, demonstrativa, artikula, preposisi, konjungsi, kategori fatis (Kridalaksana, 2007: 44). Tata bahasa baku bahasa Indonesia membagi tujuh kategori kelas kata yakni: nomina, verba, adjektiva, adverbia, pronomina, numeralia, kata tugas, kata tugas terdiri atas lima kategori yakni preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel dan partikel. (Alwi, dkk., 2010)

Dari beberapa pendapat ahli di atas, diketahui bahwa pembagian kelas kata memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut apabila disimpulkan dikatakan dapat saling melengkapi satu dengan yang lain. Maka berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas kata bahasa Indonesia terbagi menjadi tujuh yakni: 1) verba, 2) nomina, 3) adjektiva, 4) adverbia, 5) pronomina, 6) numeralia, 7) kata tugas. Kata tugas terdiri atas lima kategori yakni preposisi, konjungsi, interjeksi, artikel dan partikel.

Klasifikasi kata dalam penggunaan kosakata dapat dilihat dari ciri-cirinya yakni berdasarkan perilaku sintaksisnya dapat dikategorikan dalam bentuk frasa. Menurut Ramlan (2005:138) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih, kelas kata menjadi inti dari satuan bahasa yang dibentuk dan memiliki kata lain yang mendampinginya. Frasa terbagi menjadi lima yakni: 1) frasa nomina, 2) frasa verba, 3) frasa adjektiva, 4) frasa adverbia, 5) frasa preposisi (Alwi dkk, 2010:326).

Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata atau yang dikenal dengan proses morfologi terjadi karena adanya alat pembentuk kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2015:27) dalam proses morfologi alat pembentuk kata sejauh ini adalah (a) afiks dalam proses afiksasi, (b) pengulangan dalam proses reduplikasi, (c) penggabungan dalam proses komposisi, (d) pemendekan atau penyingkatan dalam proses akronimisasi, dan (e) perubahan status dalam proses konversi. Produktivitas proses pembentukan kata merupakan proses yang dilakukan berulang-ulang dalam pembentukan kata.

Afiksasi, proses pembentukan kata dasar melalui imbuhan atau sisipan. Wujud fisik dari hasil proses afiksasi adalah kata berafiks disebut kata imbuhan, turunan. Reduplikasi, proses pengulangan kata.

reduplikasi adalah pengulangan bentuk dasar, hasil dari proses reduplikasi ini sering disebut kata ulang.

Komposisi, atau penggabungan. Penggabungan ini berfungsi untuk memberikan wadah pada sebuah kata yang belum terklasifikasi dengan baik (Chaer, 2015:28).

Akronimisasi, proses pembentukan kata dengan cara menyingkat konsep dalam konstruksi lebih dari kata. Sehingga menghasilkan kata yang disebut *akronim*. Contohnya hasil dari abreviasi dari Jakarta Bogor Ciawi menjadi Jagorawi. (Chaer, 2015:236)

Konversi, proses pembentukan kata dari sebuah dasar kelas kata tertentu berubah jadi kelas kata lain, tanpa mengubah bentuk fisik dasar dari kata itu. Contoh bentuk *gunting* berstatus nomina dalam kalimat “*gunting ini terbuat dari baja*”, *gunting* berupa statusnya menjadi verba (Chaer, 2015:235).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kata yang menghasilkan bentuk kosakata baru terbagi menjadi lima alat pembentuk yakni afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sejalan dengan pendapat Mahsun (2014, 256—257) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma induktif, yakni suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang terjadi. Hakikat penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini fenomena sosial yang dimaksud ialah adanya fenomena pandemi Covid-19. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis deskriptif terhadap penggunaan kosakata dalam pemberitaan Covid-19 pada headline koran Kompas edisi April 2020. Data yang diambil berupa kosakata yang ada pada headline koran Kompas edisi April 2020.

Sumber data pada penelitian ini adalah semua headline (judul berita) mengenai pemberitaan Covid-19 pada koran Kompas Edisi April 2020 yang diterbitkan melalui website kompas.com pertanggal 1 April – 30 April 2020. Headline berita yang diambil terdiri atas 188 judul berita mengenai pemberitaan Covid-19. Data penelitian ini adalah kosakata yang digunakan di headline Koran Kompas Edisi April 2020. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari tulisan pada headline pemberitaan Covid-19 dan dokumen dari media cetak online koran Kompas Edisi April 2020.

Teknik pengumpulan data adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca dan memilah headline berita per tanggal 1 April 2020 – 30 April 2020 dibatasi dengan berita mengenai Covid-19. Teknik catat yang dilakukan yakni dengan mencatat setiap headline berita dalam bentuk tabel kemudian mencatat kosakata diletakkan pada Microsoft Word. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yang tersaji dalam bentuk tabulasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Teknik yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB) dan teknik perhitungan sederhana menentukan frekuensi penggunaan kata. Instrumen analisis data menggunakan tabel klasifikasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas langkah berikut:

Pertama, pengklasifikasian data berdasarkan kelas kata, frekuensi penggunaan kata, dan pembentukan kata. Data dipilah dimasukkan dalam tabel analisis data. Kedua, pengodean data yakni dilakukan untuk analisis frekuensi penggunaan kosakata dan pembentukan kata. Ketiga, pengolahan data. Pada tahap ini dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Keempat, tahap penyimpulan data, penyimpulan sesuai dengan pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini. Kelima, penyajian hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mencakup permasalahan utama yakni mengenai penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas edisi April 2020. Secara spesifik paparan data dilakukan pada 1) klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020 ; 2) frekuensi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020 ; 3) proses pembentukan kata dalam pemberitaan Covid-19 pada *headline* koran April 2020. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh tiga hasil penelitian mengenai penggunaan kosakata. Secara spesifik hasil pertama menunjukkan terdapat klasifikasi penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata yakni ditemukan 1.776 data berupa kata dan 86 frasa yang muncul dalam headline pemberitaan Covid-19. Hasil kedua menunjukkan adanya frekuensi banyaknya penggunaan kosakata yang sering muncul dalam pemberitaan Covid-19. Kosakata yang muncul berupa kata yang berhubungan dengan pemberitaan Covid-19, yakni kata yang melekat pada hasil klasifikasi penggunaan kosakata. Ditemukan kosakata baru yang sering muncul dalam *headline* berita Covid-19. Hasil ketiga menunjukkan proses pembentukan kata dari hasil klasifikasi penggunaan kosakata pemberitaan Covid-19.

Pada pembahasan ini ditemukan tiga pembentukan kosakata pemberitaan covid-19 yang terdapat pada headline koran Kompas April 2020. Pembentukan kosakata terjadi adanya produktivitas pembentukan kata dalam afiksasi, duplikasi dan akronimisasi.

A. Klasifikasi penggunaan kosakata pada headline Kompas April 2020

Hasil analisis klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020 ditemukan 1.776 data yakni berupa kata yang muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19.

Pada penelitian ini kosakata Covid-19 dianalisis berdasarkan klasifikasi penggunaan kosakata berupa kelas kata yaitu berupa nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia dan kata tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi,dkk dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia yang membagi tujuh kategori kelas kata yakni: nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia, kata tugas. Hasil analisis klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 berdasarkan kelas kata ditemukan 1.028 kata berupa nomina, 372 kata berupa verba, 131 kata berupa adjektiva, 29 kata berupa adverbial, 32 kata berupa pronomina, 9 kata berupa numeralia, dan 175 kata berupa kata tugas.

Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata nomina yang sering digunakan adalah kata *April* sebanyak 123 kali, *Covid-19* sebanyak 104 kali, *Corona* sebanyak 83 kali, *Orang* sebanyak 62 kali dan *Kasus* sebanyak 52 kali. Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata verba yang sering digunakan adalah kata *Update* sebanyak 124 kali, *Sembuh* sebanyak 54 kali, *Meninggal* sebanyak 23 kali, dan *Bertambah* sebanyak 19 kali. Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata adjektiva yang sering digunakan adalah kata *Positif* sebanyak 60 kali, *Terinfeksi* sebanyak 31 kali, dan *Terbanyak* sebanyak 7 kali. Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata adverbial yang sering digunakan adalah kata *Tambah* sebanyak 6 kali, dan *Tak* sebanyak 4 kali. Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata pronomina yang sering digunakan adalah *Ini* sebanyak 14 kali, *-nya* sebanyak 9 kali dan *Apa* sebanyak 4 kali. Penggunaan kosakata berdasarkan kelas kata, kata tugas yang sering digunakan adalah kata *di* sebanyak 98 kali, *dan* sebanyak 28 kali, *hingga* sebanyak 11 kali dan *yang* sebanyak 10 kali.

Selain itu, beberapa kosakata pada penelitian ini dapat diklasifikasi penggunaan kosakata berdasarkan ciri-cirinya yakni berupa perilaku sintaksisnya (Chaer, 2010:91). Data didapat dari 188 *headline* pemberitaan Covid-19.

**Penggunaan Kosakata Covid-19
pada Headline Kompas Edisi April 2020**

1. Penggunaan kosakata Covid-19 pada headline Kompas membentuk frasa verba

Salah satu kata yang sering muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Kata *Covid-19* termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat membentuk frasa verba, pada hasil analisis data ditemukan 6 frasa verba yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 1.1 Penggunaan kata *Covid-19* sebagai *frasa verba*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FV.1	Update Covid-19	UPDATE Covid-19 di Tangsel: 40 Positif, 20 Meninggal dan 6 Sembuh
2	FV.2	Sembuh Covid-19	Hingga 24 April, DKI Jakarta Catat Kasus Sembuh Covid-19 Terbanyak
3	FV.3	Tangani Covid-19	PSBB di DKI Jakarta, Berikut Upaya Pemda di Indonesia Tangani Covid-19
4	FV.4	Perangi Covid-19	Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru
5	FV.5	Terkait Covid-19	UPDATE 25 April: Pemerintah Periksa 67.828 Spesimen dari 52.541 Orang Terkait Covid-19
6	FV.6	Terindikasi Covid-19	UPDATE 27 April: 72.618 Orang Jalani Rapid Test di DKI, 2.881 Terindikasi Covid-19

Kata *update*, *sembuh*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, dan *terindikasi* merupakan verba yang menjadi unsur pusat frasa. Pada tujuh data tersebut, kata *Covid-19* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan *update*, *sembuh*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, dan *terindikasi*. Keenam data tersebut merupakan frasa verba yang memiliki fungsi sebagai subjek. Penggunaan kata *Covid-19* yang paling sering digunakan dalam frasa verba adalah *update Covid-19* muncul sebanyak 37 kali. Pada data di atas ditemukan satu kelompok penggunaan kata *Covid-19* yang membentuk frasa verba, yaitu frasa yang terdiri atas dua kata. Pada frasa verba tersebut, kata *Covid-19* tidak digunakan sebagai unsur pusat, tetapi digunakan untuk menerangkan unsur pusat.

Kata kedua, yakni kata *Corona* sering muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Kata tersebut termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola berikut.

Tabel 1.2 Penggunaan kata *corona* sebagai *frasa verba*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FV.7	Update Corona	Update Corona 2 April: 938.565 Kasus di 203 Negara, 195.397 Sembuh
2	FV.8	Cegah Corona	Desainer Ini Buat Tutorial Cara Bikin Masker Kain untuk Cegah Corona
3	FV.9	Perangi Corona	Perangi Corona, Dortmund "Sumbang" Stadion, Klub Bundesliga Lainnya Sumbang Uang

Kata *update*, *cegah*, dan *perangi* merupakan verba yang menjadi unsur pusat frasa. Pada tiga data tersebut, kata *corona* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan verba *update*, *cegah*, dan *perangi*. Ketiga data tersebut merupakan frasa verba yang memiliki fungsi sebagai subjek. Penggunaan kata *corona* yang paling sering digunakan dalam frasa verba adalah *update corona*. Pada data di atas ditemukan satu kelompok penggunaan kata *Corona* yang membentuk frasa verba, yaitu frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih. Pada frasa verba tersebut, kata *corona* tidak digunakan sebagai unsur pusat, tetapi digunakan untuk menerangkan unsur pusat.

Selain kata *Covid-19* dan *Corona*, terdapat kosakata lain yang membentuk frasa verba, seperti dalam tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Penggunaan kosakata *frasa verba*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FV.10	Bahu-membahu	Siswa SMK di Jawa Timur Bahu Membahu Ciptakan 1.500 APD
2	FV.11	Berangsur pulih	Ketika Wuhan Berangsur Pulih Pasca 11 Minggu Lockdown akibat Covid-19
3	FV.12	Meningkat pesat	Jumlah Kasus Virus Corona Meningkat Pesat dalam Sepekan, Apa Sebabnya?
4	FV.13	Meninggal Dunia	Pasien Covid-19 Meninggal Dunia Bertambah 47 Orang, Berikut Rinciannya

Pada data di atas menunjukkan terdapat beberapa data berupa frasa verba yang muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Pada data FV.10, kata *bahu-*

membahu merupakan kelas kata verba dan termasuk dalam frasa verba. Hal ini dikarenakan kata *bahu-membahu* pada *headline* berita memiliki dua kata yang berfungsi sebagai predikat. Kata *bahu-membahu* memiliki kata yang saling berdampingan dan tidak dapat dipindahkan secara bebas ke posisi lain. Pada data FV.11, kata *berangsur pulih* termasuk dalam frasa verba. Kata *berangsur* dan *pulih* merupakan verba dan yang menjadi unsur pusat frasa adalah kata *pulih*. Pada data tersebut, kata *pulih* yang merupakan verba berfungsi menerangkan verba. Kata *berangsur pulih* merupakan kata yang saling berdampingan dan tidak dapat dipindahkan secara bebas ke posisi lain. Data tersebut merupakan frasa verba yang memiliki fungsi sebagai predikat dan termasuk frasa verba yang terdiri dari dua kata. Pada data FV.12, ditemukan kata *meningkat pesat* yang termasuk dalam frasa verba. Kata *meningkat* merupakan verba yang menjadi unsur pusat frasa sedangkan kata *pesat* yang merupakan adjektiva berfungsi menerangkan verba *meningkat*. Data tersebut merupakan frasa verba yang memiliki fungsi sebagai predikat dan termasuk frasa verba yang terdiri dari dua kata. Pada data FV.13 ditemukan kata *meninggal dunia*, kata *meninggal* merupakan unsur pusat frasa sedangkan kata *dunia* merupakan nomina yang berfungsi menerangkan verba *meninggal*. Pada data tersebut termasuk frasa verba yang terdiri dari dua kata.

2. Penggunaan kosakata Covid-19 pada headline Kompas membentuk frasa nomina

Kata yang sering muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19 ialah kata *Covid-19*. Kata *Covid-19* termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat membentuk frasa nomina, pada hasil analisis data ditemukan 14 frasa nomina dari kata *Covid-19* yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 2.1 Penggunaan kata *Covid-19* sebagai frasa nomina

No	Kode	Data	Kalimat
1	FN.1	Pandemi Covid-19	Singapura Beri Bantuan 600 Dollar Singapura untuk Warganya Selama Pandemi Covid-19
2	FN.2	Kasus Covid-19	UPDATE 24 April: Sebaran 8.211 Kasus Covid-19 di 34 Provinsi
3	FN.3	Kasus baru Covid-19	UPDATE 29 April: Kasus Baru Covid-19 Tersebar di 23 Provinsi, DKI dan Jabar Catat Penambahan Signifikan
4	FN.4	Pasien Covid-19	UPDATE 30 April: Tambah 131, Pasien Covid-19 Sembuh Jadi 1.522 Orang
5	FN.5	PDP Covid-	Hingga 19 April,

		19	Jumlah PDP Covid-19 di Indonesia Capai 15.646 Orang
6	FN.6	ODP Covid-19	UPDATE 28 April: Total ODP Covid-19 Kini 213.644 Orang, PDP 20.428
7	FN.7	PCR Covid-19	Hingga 24 April, 64.054 Spesimen Sudah Dites PCR Covid-19
8	FN.8	Antisipasi Covid-19	Antisipasi Covid-19, Pelunasan Biaya Haji Hanya Melalui Non-teller hingga 21 April
9	FN.9	Pemeriksaan Covid-19	50.000 PCR Tiba di Indonesia, Doni Monardo Harap Pemeriksaan Covid-19 Bisa Lebih Cepat
10	FN.10	Penyebab Covid-19	Peneliti Temukan 3 Varian Virus Corona Penyebab Covid-19, Apa Saja?
11	FN.11	Spesimen Covid-19	UPDATE 21 April: 50.370 Spesimen Covid-19 Telah Diperiksa
12	FN.12	Angka Kesembuhan Covid-19	7 Provinsi dengan Angka Kesembuhan Covid-19 Tertinggi di Indonesia
13	FN.13	Gugus Tugas Covid-19	Sampai Hari Ini, Gugus Tugas Covid-19 Terima Donasi Rp 194,9 Miliar dari Masyarakat
14	FN.14	RSD Covid-19 Wisma Atlet	UPDATE 27 April: 837 Pasien Jalani Rawat Inap di RSD Covid-19 Wisma Atlet

Kata *pandemi*, *kasus*, *kasus baru*, *pasien*, *PDP*, *ODP*, *PCR*, *antisipasi*, *pemeriksaan*, *penyebab*, *spesimen*, *angka kesembuhan*, *gugus tugas*, *RSD Wisma Atlet* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *Covid-19* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina. Data di atas merupakan frasa nomina yang memiliki fungsi sebagai subjek.

Pada data di atas ditemukan tiga kelompok penggunaan nomina *Covid-19*, yaitu frasa nomina yang terdiri atas dua kata dan frasa nomina yang terdiri atas tiga kata. Pada frasa nomina tersebut, kata *Covid-19* tidak digunakan sebagai unsur pusat, tetapi digunakan untuk menerangkan unsur pusat. Yakni nomina Frasa nomina yang paling sering digunakan adalah *positif Covid-19* sebanyak 20 kali, *pasien Covid-19* sebanyak 10 kali, dan *kasus Covid-19* sebanyak 7 kali.

**Penggunaan Kosakata Covid-19
pada Headline Kompas Edisi April 2020**

Kata kedua, yakni kata *Corona* termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat membentuk frasa nomina, pada hasil analisis data ditemukan 12 frasa nomina yang dibentuk dari kata *Corona*. Data dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 2.2 Penggunaan kata *Corona* sebagai *frasa nomina*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FN.15	Wabah Corona	Datangkan Alat Deteksi, Puncak Wabah Corona di Indonesia Bisa Lebih Cepat
2	FN.16	Pandemi Corona	Gara-gara Pandemi Corona, Pesepak Bola Ini Jalankan Bisnis Sate Keluarga
3	FN.17	Kasus Corona	Hasil Penelitian di Islandia Ungkap 50 Persen Kasus Corona Tak Tunjukkan Gejala
4	FN.18	Virus Corona	2.273 Orang Terinfeksi Covid-19 di Indonesia, Seberapa Mematikan Virus Corona?
5	FN.19	Soal Corona	Apakah Saya Terinfeksi Covid-19? Berikut 6 Pertanyaan Soal Corona
6	FN.20	Fase Kritis Corona	Bulan Ini, Indonesia Masuki Fase Kritis
7	FN.21	Perkembangan Wabah Corona	Update: Perkembangan Wabah Corona di ASEAN, Kamboja, Laos, dan Vietnam Laporkan 0 Kematian
8	FN.22	Penyebaran Virus Corona	Mengetahui Sejumlah Klaster Awal Penyebaran Virus Corona di Indonesia
9	FN.23	Presentase Kematian Corona	3 Hal yang Terlewat di Balik Tingginya Presentase Kematian Corona di Indonesia
10	FN.24	Masa Karantina Corona	Berikut Penjelasan Kenapa Masa Karantina Corona Harus Dilakukan 14 Hari
11	FN.25	Kasus Baru Corona	Pertama Kalinya China Laporkan Nol Kasus Kematian Baru Virus Corona Sejak Januari
12	FN.26	Jenazah Korban Corona	Kehabisan Tempat, Jenazah Korban Corona di AS

			Ditumpuk di Ruang Pendingin
--	--	--	-----------------------------

Kata *wabah*, *pandemi*, *kasus*, *virus*, *soal*, *fase kritis*, *perkembangan wabah*, *penyebaran virus*, *presentase kematian*, *masa karantina*, *jenazah korban* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *corona* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina.

Pada data di atas ditemukan dua kelompok penggunaan nomina *corona*, yaitu frasa nomina yang terdiri atas dua kata dan frasa nomina yang terdiri atas tiga kata. Pada frasa nomina tersebut, kata *corona* tidak digunakan sebagai unsur pusat, tetapi digunakan untuk menerangkan unsur pusat. Frasa nomina yang paling sering digunakan adalah *virus corona* dengan 29 kali, dan *wabah corona* dengan 3 kali.

Kata ketiga, yakni kata *kasus* termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat membentuk frasa nomina, pada hasil analisis data ditemukan 3 frasa nomina yang dibentuk dari kata *kasus*. Data dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 2.3 Penggunaan kata *kasus* sebagai *frasa nomina*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FN.27	Kasus Tertinggi	Update Virus Corona di Dunia, Berikut 10 Negara dengan Kasus Tertinggi
2	FN.28	Kasus Terbanyak	Update: 4.241 Orang Terinfeksi Covid-19, Jumlah Tambahan Kasus Terbanyak di Jawa Timur
3	FN.29	Kasus Positif	2.092 Kasus Positif Covid-19 di Indonesia, Berikut Ciri-ciri Terinfeksi Virus Corona

Kata *kasus* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *tertinggi*, *terbanyak* dan *positif* merupakan adjektiva yang berfungsi menerangkan nomina. Pada frasa *kasus tertinggi* dan *kasus terbanyak* merupakan frasa nomina yang menduduki posisi pelengkap, sedangkan frasa *kasus positif* merupakan frasa nomina yang menduduki posisi subjek. Pada data di atas ditemukan satu kelompok penggunaan nomina *kasus*, yaitu frasa nomina yang terdiri atas dua kata. Frasa nomina dari kata *kasus* yang paling sering digunakan adalah *kasus positif* dengan 14 kali kemunculan.

Kata keempat, yakni kata *PSBB* termasuk dalam kelas kata nomina yang penggunaannya dapat membentuk frasa nomina, pada hasil analisis data ditemukan 4 frasa

nomina yang dibentuk dari kata *PSBB*. Data dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 2.4 Penggunaan kata *PSBB* sebagai *frasa nomina*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FN.30	Langgar PSBB	UPDATE 24 April: 76 Perusahaan Ditutup Sementara karena Langgar PSBB Jakarta
2	FN.31	Upaya PSBB	9 Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Upaya PSBB
3	FN.32	Selama PSBB	Update Corona Sumbang 28 April: 68 Kasus Baru Selama PSBB, Total Pasien Positif Jadi 144
4	FN.33	PSBB di Jakarta	Epidemiolog: PSBB di DKI Jakarta Belum Efektif Kendalikan Massa

Kata *PSBB* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *langgar*, *upaya*, *selama*, *di Jakarta* merupakan kata yang berfungsi menerangkan nomina. Pada data di atas ditemukan dua kelompok penggunaan nomina *PSBB*, yaitu frasa nomina yang terdiri atas dua kata dan tiga kata.

Selain kata *Covid-19*, *Corona*, *kasus*, dan *PSBB* terdapat kosakata lain yang membentuk frasa nomina, seperti dalam tabel 2.5 berikut.

Tabel 2.5 Penggunaan kosakata sebagai *frasa nomina*

No	Kode	Data	Kalimat
1	FN.34	Spesialis Paru	Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru
2	FN.35	Produksi Avigan	Jepang Pertimbangkan Peningkatan Produksi Avigan untuk 2 Juta Orang
3	FN.36	Donor Darah	Amankah Donor Darah Saat Pandemi Virus Corona? Ini Penjelasan PMI
4	FN.37	Alat Deteksi	Datangkan Alat Deteksi, Puncak Wabah Corona di Indonesia Bisa Lebih Cepat
5	FN.38	Klaster Awal	Mengetahui Sejumlah Klaster Awal Penyebaran Virus Corona di Indonesia
6	FN.39	Pemda DIY	Pemda DIY, Siapkan Gedung untuk Tempat Tinggal Sementara Tenaga Medis
7	FN.40	Tenaga	Pemda DIY, Siapkan

		Medis	Gedung untuk Tempat Tinggal Sementara Tenaga Medis
8	FN.41	Pasien positif	UPDATE Covid-19 Sulut 28 April: 43 Pasien Positif, 1 Dinyatakan Sembuh
9	FN.42	Rapid Test	UPDATE 27 April: 72.618 Orang Jalani Rapid Test di DKI, 2.881 Terindikasi Covid-19
10	FN.43	Garda terdepan Indonesia	Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru

Pada tabel di atas ditemukan 10 frasa nomina yang digunakan dalam pemberitaan Covid-19, analisis kosakata dapat dijabarkan sebagai berikut kata *spesialis paru*, kata *spesialis* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *paru* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *spesialis*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai pelengkap dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *produksi*, kata *produksi* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *Avigan* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *produksi*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai objek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *donor darah*, kata *donor* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *darah* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *donor*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *alat deteksi*, kata *alat* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *deteksi* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *alat*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *klaster awal*, kata *klaster* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *awal* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *klaster*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *Pemda DIY*, kata *Pemda* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *DIY* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *Pemda*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *Tenaga Medis*, kata *Tenaga* merupakan nomina yang menjadi unsur

Penggunaan Kosakata Covid-19 pada Headline Kompas Edisi April 2020

pusat frasa. Pada data tersebut, kata *medis* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *Tenaga*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai objek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *Pasien Positif*, kata *Pasien* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *positif* yang merupakan adjektiva berfungsi menerangkan nomina *pasien*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *Rapid Test*, kata *rapid* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *test* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *rapid*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai objek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari dua kata. Kata *Garda terdepan Indonesia*, kata *garda* merupakan nomina yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *terdepan* yang merupakan adjektiva dan kata *Indonesia* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan nomina *garda*. Data tersebut merupakan frasa nomina yang menduduki posisi sebagai subjek dan termasuk frasa nomina yang terdiri dari tiga kata.

3. Penggunaan kosakata Covid-19 pada headline Kompas membentuk frasa adjektiva

Salah satu kata yang sering muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Kata *terinfeksi* termasuk dalam kelas kata adjektiva yang penggunaannya dapat membentuk frasa adjektiva, pada hasil analisis data ditemukan 2 frasa adjektiva yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 3.1 Penggunaan kata *terinfeksi* sebagai frasa adjektiva

No	Kode	Data	Kalimat
1	FAdj.1	Terinfeksi Corona	Khawatir Terinfeksi Corona, Apa Saja Gejala yang Harus Dicurigai?
2	FAdj.2	Terinfeksi Covid-19	Apakah Saya Terinfeksi Covid-19? Berikut 6 Pertanyaan Soal Corona

Pada data FAdj1 *terinfeksi corona*, kata *terinfeksi* merupakan adjektiva yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *corona* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan adjektiva *terinfeksi*. Data tersebut merupakan frasa adjektiva yang menduduki posisi sebagai predikat dan termasuk frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata. Pada data FAdj.2 *terinfeksi covid-19*, kata *terinfeksi* merupakan adjektiva yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *covid-19* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan adjektiva *terinfeksi*. Data

tersebut merupakan frasa adjektiva yang menduduki posisi sebagai predikat dan termasuk frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata.

Kata kedua, yakni kata *positif* merupakan salah satu kata yang muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Kata *positif* termasuk dalam kelas kata adjektiva yang penggunaannya dapat membentuk frasa adjektiva, pada hasil analisis data ditemukan 2 frasa adjektiva yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 3.2 Penggunaan kata *positif* sebagai frasa adjektiva

No	Kode	Data	Kalimat
1	FAdj.3	Positif Corona	Update Corona Lampung 28 April: 29 OTG Positif Corona, Total Kasus Positif Jadi 44
2	FAdj.4	Positif Covid-19	Hingga 21 April, Bertambah 7 WNI Positif Covid-19 di Luar Negeri, Total 480 Orang

Pada data di atas menunjukkan kosakata *positif corona* termasuk dalam frasa adjektiva. Kata *positif* merupakan adjektiva yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *corona* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan adjektiva *positif*. Data tersebut merupakan frasa adjektiva yang menduduki posisi sebagai predikat dan termasuk frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata.

Pada data di atas menunjukkan kosakata *positif covid-19* termasuk dalam frasa adjektiva. Kata *positif* merupakan adjektiva yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *covid-19* yang merupakan nomina berfungsi menerangkan adjektiva *positif*. Data tersebut merupakan frasa adjektiva yang menduduki posisi sebagai predikat dan termasuk frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata.

Selain kata *terinfeksi* dan *positif* terdapat kosakata lain yang membentuk frasa adjektiva, yakni pada kata *efektif*. Kosakata *belum efektif* termasuk dalam frasa adjektiva. Kata *efektif* merupakan adjektiva yang menjadi unsur pusat frasa. Pada data tersebut, kata *belum* yang merupakan adverbialia berfungsi menerangkan adjektiva *efektif*. Data tersebut merupakan frasa adjektiva yang menduduki posisi sebagai predikat dan termasuk frasa adjektiva yang terdiri dari dua kata.

4. Penggunaan kosakata Covid-19 dalam bentuk frasa konjungsi (frasa verbal)

Konjungsi yang muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19 ialah *akibat*. Kata *akibat* termasuk dalam kelas kata tugas berupa konjungsi yang penggunaannya dapat membentuk frasa konjungsi atau frasa verbal, pada hasil analisis ditemukan 2 frasa konjungsi dari kata *akibat* yang dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 4.1 Penggunaan kata *akibat* sebagai frasa konjungsi

No	Kode	Data	Kalimat
1	FK.1	... akibat Corona...	Angka Kematian Akibat Corona di Jerman Rendah, Ini Beberapa Alasannya
2	FK.2	... akibat Covid-19...	Ketika Wuhan Berangsur Pulih Pasca 11 Minggu Lockdown akibat Covid-19

Pada analisis data di atas ditemukan dua penggunaan kata *akibat* yang melekat pada nomina *corona* dan *covid-19* sehingga dapat membentuk frasa konjungsi atau frasa verbal. Sehingga pada frasa konjungsi *akibat*, kata *corona* dan *covid-19* juga dapat muncul sebagai frasa konjungsi karena dapat digabungkan dengan kata *akibat*. Kedua kata tersebut termasuk frasa konjungsi yang memiliki pola terdiri dari dua kata.

Konjungsi *dan* juga muncul dalam *headline* pemberitaan Covid-19. Kata *dan* termasuk dalam kelas kata tugas berupa konjungsi yang penggunaannya dapat membentuk frasa konjungsi atau frasa verbal, pada hasil analisis data ditemukan 2 frasa konjungsi dari kata *dan* yang berkaitan dengan pemberitaan Covid-19, dapat diklasifikasi menjadi beberapa pola berikut.

Tabel 4.2 Penggunaan kata *dan* sebagai frasa konjungsi

No	Kode	Data	Kalimat
1	FK.1	ODP dan PDP	UPDATE Covid-19 26 April: Total 209.040 ODP dan 19.648 PDP
2	FK.2	APD dan Dokter Spesialis Paru	Kondisi Garda Terdepan Indonesia Perangi Covid-19, Minimnya APD dan Dokter Spesialis Paru

Pada data di atas kata *dan* dalam hubungan dengan frasa bertindak sebagai preposisi pada kata yang berkaitan dengan pemberitaan Covid-19 yakni kata *ODP*, *PDP*, *APD*, dan Dokter spesialis paru. Pada data di atas ditemukan 2 kelompok penggunaan nomina dalam frasa konjungsi *dan*, yaitu terdiri atas dua kata nomina, dan empat kata nomina.

5. Penggunaan kosakata Covid-19 sebagai kata

Tabel 5.1 Penggunaan kata yang berdiri sendiri

No	Kode	Data	Kalimat
1	K.1	Covid-19	Covid-19 di Indonesia Capai 9.096 Kasus, Ini Data Penyebaran Per Provinsi
2	K.2	Corona	Usai Corona Mereda di

			China, Sanya Bakal Jadi Pusat Perhatian Dunia
3	K.3	APD	Siswa SMK di Jawa Timur Bahu Membahu Ciptakan 1.500 APD
4	K.4	OTG	Update Corona Lampung 28 April: 29 OTG Positif Corona, Total Kasus Positif Jadi 44

Pada data K.1, kata *Covid-19* digunakan sebagai subjek yang berdiri sendiri, yang berpolakan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Kata *Covid-19* tergolong nomina dan berfungsi sebagai S (subjek). Kata *capai* tergolong verba dan berfungsi sebagai P (Predikat). Kata *kasus* tergolong nomina dan berfungsi sebagai O (Objek) dan *di Indonesia* tergolong frasa preposisi yang berfungsi sebagai pelengkap. Hal itu, menunjukkan adanya perbedaan dengan data lain yang telah ditemukan, meskipun pada data di atas kata *Covid-19* berfungsi sebagai subjek yang berdiri sendiri, namun pada data lain kata *Covid-19* tidak dalam bentuk satu kata/berdiri sendiri tetapi dalam bentuk frasa.

Pada data K.2, kata *Corona* digunakan sebagai subjek yang berdiri sendiri, yang berpolakan Subjek, Predikat, dan Keterangan. Kata *Corona* tergolong nomina dan berfungsi sebagai S (subjek). Kata *mereda* tergolong verba dan berfungsi sebagai P (predikat). Dan kata *usai* tergolong verba yang berfungsi sebagai keterangan. Hal itu, menunjukkan adanya perbedaan dengan data lain yang telah ditemukan, meskipun pada data di atas kata *Corona* berfungsi sebagai subjek yang berdiri sendiri, namun pada data lain kata *Corona* tidak dalam bentuk satu kata/berdiri sendiri tetapi dalam bentuk frasa.

Pada data K.3, kata *APD* digunakan sebagai objek yang berdiri sendiri. Kata *siswa SMK* tergolong nomina yang dapat berfungsi sebagai S (subjek). Kata *cipatakan* tergolong verba yang dapat berfungsi sebagai P (predikat). Kata *APD* tergolong nomina yang dapat berfungsi sebagai O (objek). Kata *bahu membahu* tergolong verba yang berfungsi sebagai pelengkap dan *di Jawa Timur* berfungsi sebagai keterangan. Hal itu, menunjukkan kata *APD* berfungsi sebagai objek yang berdiri sendiri dalam bentuk satu kata.

Pada data K.4, kata *OTG* digunakan sebagai subjek yang berdiri sendiri, yang berpolakan Subjek, dan Predikat. Kata *OTG* tergolong nomina dan berfungsi sebagai S (subjek). Kata *positif corona* tergolong frasa adjektiva berfungsi sebagai P (predikat).

Klasifikasi penggunaan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020 di atas menunjukkan bahwa kosakata yang digunakan banyak mengandung frasa, yakni frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, dan frasa konjungsi. Ditemukan 13 frasa verba dengan

Penggunaan Kosakata Covid-19 pada Headline Kompas Edisi April 2020

klasifikasi 6 pola menggunakan kata *covid-19*, 3 pola menggunakan kata *corona*, frasa verba *bahu-membahu*, *meningkat pesat*, *meninggal dunia* dan *berangsur pulih*. Ditemukan 5 frasa adjektiva dengan klasifikasi 2 pola menggunakan kata *terinfeksi*, 2 pola menggunakan kata *positif* dan 1 pola menggunakan kata *efektif*. Ditemukan 8 frasa konjungsi dengan klasifikasi 2 pola menggunakan kata *akibat* dan 6 pola menggunakan kata *dan*. Ditemukan 43 frasa nomina dengan klasifikasi 14 pola menggunakan kata *covid-19*, 12 pola menggunakan kata *corona*, 3 pola menggunakan kata *kasus*, 4 pola menggunakan kata *PSBB*, dan 10 pola menggunakan kata *spesialis*, *produksi*, *alat*, *klaster*, *donor*, *pemda*, *pasien*, *tenaga*, *rapid*, dan *garda*. Sedangkan untuk penggunaan kosakata yang berdiri sendiri ditemukan 4 kata yakni *covid-19*, *corona*, *APD*, dan *OTG*. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi penggunaan kosakata pemberitaan Covid-19 berdasarkan penggunaan kosakata berupa kelas kata dan perilaku sintaksisnya lebih didominasi oleh nomina dan frasa nomina.

Berdasarkan klasifikasi penggunaan kosakata pemberitaan Covid-19 ditemukan 17 data yang merupakan kosakata baru dalam pemberitaan Covid-19 yang tidak teridentifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima. Adapun contoh data tersebut adalah ‘Corona’, ‘Covid-19’, ‘PDP’, ‘ODP’, ‘Rapid Test’, ‘PCR’, ‘PSBB’, ‘APD’, ‘OTG’.

B. Frekuensi penggunaan kosakata Covid-19 pada headline koran Kompas April 2020

Hasil analisis frekuensi penggunaan kosakata Covid-19 pada headline koran Kompas April 2020 yang muncul yakni berupa kata yang berhubungan dengan pemberitaan Covid-19, kata tersebut merupakan kosakata berkaitan pada hasil klasifikasi penggunaan kosakata pemberitaan Covid-19.

Berdasarkan kelas kata nomina, beberapa kosakata yang digunakan yakni kosakata *corona*, *covid-19*, *kasus*, *rapid test*, *pasien*, *OTG*, *PDP*, *ODP*, *APD*, *PSBB*, *wabah*, *virus*. Kosakata *corona* muncul 83 kali, kosakata *covid-19* muncul 104 kali, kosakata *kasus* muncul 52 kali, kosakata *rapid test* muncul 4 kali, kosakata *pasien* muncul 44 kali, kosakata *OTG* muncul 2 kali, kosakata *PDP* muncul 10 kali, kosakata *ODP* muncul 6 kali, kosakata *APD* muncul 2 kali, kosakata *PSBB* muncul 6 kali, kosakata *wabah* muncul 4 kali, kosakata *virus* muncul 29 kali. Sehingga ditemukan kemunculan kata *Covid-19* lebih sering digunakan dalam Koran Kompas April 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dari hasil analisis data berikut.

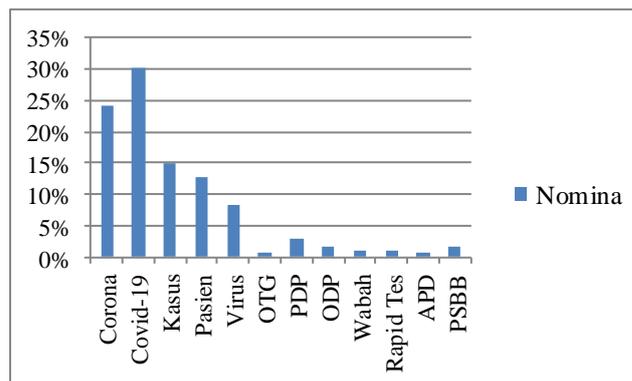


Diagram 1 Frekuensi Penggunaan Kosakata Covid-19 Berkategori Nomina

Berdasarkan analisis data pada diagram di atas diketahui kata *Covid-19* muncul dengan frekuensi kemunculan sebanyak 30% dari jumlah total 346 kosakata kelas nomina mengenai pemberitaan Covid-19.

Berdasarkan kelas kata verba, beberapa kosakata yang sering muncul dalam pemberitaan Covid-19 yakni *update*, *sembuh*, *bertambah*, *meninggal*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, *terindikasi*. Kosakata *update* muncul 124 kali, kosakata *sembuh* muncul 54 kali, kosakata *bertambah* muncul 19 kali, kosakata *meninggal* muncul 23 kali, kosakata *tangani* muncul 1 kali, kosakata *perangi* muncul 2 kali, kosakata *terkait* muncul 5 kali, kosakata *terindikasi* muncul 3 kali. Sehingga ditemukan kemunculan kata *update* lebih sering digunakan pada Koran Kompas April 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dari hasil analisis data berikut.

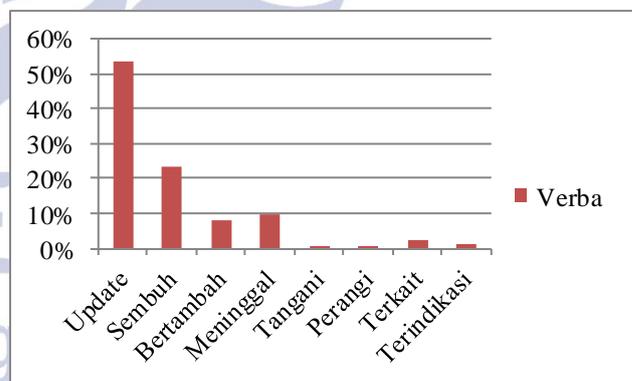


Diagram 2 Frekuensi Penggunaan Kosakata Covid-19 Berkategori Verba

Berdasarkan analisis data pada diagram di atas diketahui kata *Update* muncul dengan frekuensi kemunculan sebanyak 54% dari jumlah total 231 kosakata kelas verba mengenai pemberitaan Covid-19.

Berdasarkan kelas kata adjektiva, beberapa kosakata yang sering muncul dalam pemberitaan Covid-19 yakni *terinfeksi*, *positif*, *baru*, *efektif*, *terbanyak*, *tertinggi*. Kosakata *terinfeksi* muncul 31 kali, kosakata *positif* muncul 60 kali, kosakata *baru* muncul 6 kali, kosakata *efektif* muncul 1 kali, kosakata *terbanyak* muncul 7 kali,

kosakata *tertinggi* muncul 4 kali. Sehingga ditemukan kemunculan kata *positif* lebih sering digunakan dalam pemberitaan pada Koran Kompas April 2020. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dari hasil analisis data berikut.

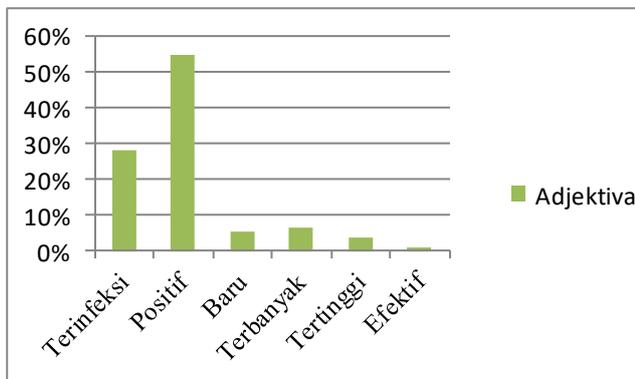


Diagram 3 Frekuensi Penggunaan Kosakata Covid-19 Berkategori Adjektiva

Berdasarkan analisis data pada diagram di atas diketahui kata *positif* muncul dengan frekuensi kemunculan sebanyak 55% dari jumlah total 109 kosakata kelas adjektiva mengenai pemberitaan Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis frekuensi penggunaan kosakata pemberitaan Covid-19 ditemukan kosakata baru mengenai pemberitaan Covid-19 yang sering digunakan pada *headline* koran Kompas April 2020. Seperti halnya pada data berikut. Kata *corona* dan *covid-19*, kedua kata nomina tersebut merupakan kosakata baru yang muncul mengikuti adanya fenomena Covid-19. Kedua kata tersebut memiliki tafsiran yang sama mengenai penyakit disebabkan oleh sebuah virus yaitu corona maupun Covid-19. Dari hasil frekuensi penggunaan kosakata, dari kedua kata tersebut kata *Covid-19* lebih mendominasi penggunaannya dibanding kata *corona*. Pada kelas kata verba muncul kata *update* yang merupakan kata dari bahasa asing namun memiliki frekuensi kemunculan lebih mendominasi dari verba lain.

C. Pembentukan kosakata Covid-19 pada *headline* koran Kompas April 2020

Berdasarkan analisis, ditemukan tiga pembentukan kosakata pemberitaan covid-19 yang terdapat pada *headline* koran Kompas April 2020. Pembentukan kosakata terjadi adanya produktivitas pembentukan kata. Produktivitas pembentukan kata merupakan proses yang dilakukan berulang-ulang dalam pembentukan kata. Menurut Chaer, secara umum produktivitas pembentukan kata hanya terjadi pada proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi; namun proses konversi dan akronimisasi cukup terbatas (Chaer, 2015 : 41).

Pembentukan kosakata yang pertama adalah afiksasi. Afiksasi yang ditemukan dalam kelas kata verba, berupa

verba berprefiks ber- terdapat pada kata *berangsur*, *bertambah* memiliki makna gramatikal berada dalam keadaan. Verba berklofiks ber-kan terdapat pada kata *berdasarkan*. Verba bersufiks -kan terdapat pada kata *catatkan*, *ciptakan*, *jalankan*, *lakukan*, *laporkan*, *pastikan*, *sarankan*, *siapkan*, *tularkan*, *tunjukkan* biasa digunakan dalam kalimat imperatif. Verba berprefiks di- inflektif terdapat pada kata *dilakukan*, *dinyatakan*, *diperiksa*, *dirawat*, *ditumpuk*, *ditutup*, *diuji*. Verba bersufiks -i terdapat pada kata *jalani*, *masuk*, *perangi*, *samai*, *tangani* memiliki makna gramatikal ‘lakukan padan’. Verba berkonfiks ke-an terdapat pada kata *kehabisan*, *kendalikan*, memiliki makna gramatikal ‘terkena, menderita, mengalami’. Verba berprefiks me- terdapat pada kata *melonjak*, *mematikan*, *memengaruhi*, *mencapai*, *mengalami*, *mengatasi*, *meninggal*, *menjadi*, *mereda*, *merespon*. Verba berprefiks ter-inflektif terdapat pada kata *terkait*, *terlewat*, *tersebar*. Verba berkonfiks per-kan terdapat pada kata *pertimbangkan* (kalimat imperatif).

Afiksasi ditemukan dalam kelas kata nomina, berupa nomina bersufiks -an terdapat pada kata *bantuan*, *lonjakan*, *sebaran*. Nomina berkonfiks ke-an terdapat pada kata *kematian*, *kepatuhan*, *kesembuhan*. Nomina berprefiks pe- terdapat pada kata *pekerja*, *pendingin*, *penyebab*. Nomina berkonfiks pe-an terdapat pada kata *pelunasan*, *pemeriksaan*, *penambahan*, *penelitian*, *peningkatan*, *penjelasan*, *penurunan*, *penyebaran*, *perhatian*, *perkembangan*, *pertanyaan*.

Afiksasi ditemukan dalam kelas kata adjektiva, berupa adjektiva berprefiks ter- terdapat pada kata *terbaik*, *terbanyak*, *terdepan*, *tertinggi*. Pengimbuhan prefiks ter-pada semua dasar adjektiva memberi makna gramatikal ‘paling (dasar)’.

Pembentukan kosakata yang kedua adalah reduplikasi. Proses reduplikasi morfologis terdapat pada kata *bahu-membahu* yakni berupa pengulangan bentuk dasar berupa akar berprefiks me-. Proses reduplikasi fonologis terdapat pada kata *ciri-ciri*, bentuk ulang dan dasar yang jelas dan hanya menghasilkan makna leksikal.

Pembentukan kosakata yang ketiga adalah akronimisasi. Akronimisasi merupakan proses pembentukan kata dengan menyingkat beberapa kata dan menghasilkan sebuah kata yang disebut akronim (Chaer, 2015:236). Ditemukan akronimisasi yang diambil dari huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata yang membentuk konsep tersebut yakni kata *APD*, *AS*, *ASEAN*, *BMKG*, *BPJS*, *RI*, *DIY*, *DKI*, *NTB*, *NTT*, *ODP*, *OTG*, *PCR*, *PDP*, *PMI*, *PSBB*, *RSD*, *TCM*, *WHO*, *WNI*. Ditemukan akronimisasi yang diambil dari suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari tiap kata yang membentuk konsep tersebut yakni kata *Tangsel*, *Sumsel*, *Kalteng*, *Jabar*, *Jatim*, *Malut*, *Sulteng*, *Kalbar*, *Kalteng*, *Kaltara*, *Kalsel*, *Kaltim*.

Penggunaan Kosakata Covid-19 pada Headline Kompas Edisi April 2020

Ditemukan akronimisasi yang diambil dari suku pertama semua kata yang membentuk konsep tersebut yakni kata *Covid-19*. Pada kata *Covid-19* jelas bahwa bentuk fisiknya berupa hasil abreviasi dari bentuk dasar *Corona Virus Disease 2019* dan memiliki makna gramatikal. Kata *Covid-19* merupakan gabungan dari komponen *Corona Virus Disease 2019* yang masing-masing kata memiliki makna leksikal, dan apabila digabungkan akan mengalami proses gramatikal sehingga memunculkan makna gramatikal.

Selain pembentukan kosakata tersebut, terdapat kosakata yang tidak mengalami proses morfologis sama sekali dalam *headline* Koran Kompas edisi April 2020. Kosakata tersebut adalah kata *corona*, *virus*, *orang*, *pasien*. Pada semua *headline*, kata *corona*, *virus*, *orang*, *pasien* selalu berdiri sendiri sebagai bentuk bebas, tidak mengalami afiksasi maupun proses pembentukan lain.

PENUTUP

Simpulan

Pertama, klasifikasi penggunaan kosakata *Covid-19* berdasarkan penggunaan kosakata berupa kelas kata dan perilaku sintaksisnya lebih didominasi oleh nomina dan frasa nomina. Sehingga berdasarkan klasifikasi penggunaan kosakata *Covid-19* ditemukan tujuh belas data yang merupakan kosakata baru dalam pemberitaan *Covid-19* yang tidak teridentifikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima dan dapat diklasifikasi sebagai nomina. Adapun data tersebut adalah ‘*Corona*’, ‘*Covid-19*’, ‘*PDP*’, ‘*ODP*’, ‘*Rapid Test*’, ‘*PCR*’, ‘*PSBB*’, ‘*APD*’, ‘*OTG*’.

Kedua, frekuensi penggunaan kosakata *Covid-19* yang paling tinggi adalah kata *Covid-19*, *Update*, dan *Positif*. Kosakata dalam kategori nomina paling sering digunakan yakni kata *corona*, *covid-19*, *kasus*, *rapid test*, *pasien*, *OTG*, *PDP*, *ODP*, *APD*, *PSBB*, *wabah*, *virus*. Kosakata dalam kategori verba paling sering digunakan yakni kata *update*, *sembuh*, *bertambah*, *meninggal*, *tangani*, *perangi*, *terkait*, *terindikasi*. Kosakata dalam kategori adjektiva paling sering digunakan yakni kata *terinfeksi*, *positif*, *baru*, *efektif*, *terbanyak*, *tertinggi*.

Hasil analisis berdasarkan pembentukan kata, ditemukan tiga pembentukan kosakata pemberitaan *Covid-19* yang terdapat pada *headline* koran Kompas April 2020 yakni pembentukan kata berupa afiksasi, reduplikasi dan akronimisasi. Afiksasi yang ditemukan dalam kelas kata verba, nomina, adjektiva. Reduplikasi ditemukan dalam frasa verba. Akronimisasi ditemukan berupa kategori kelas kata nomina. Selain pembentukan kosakata, terdapat kosakata yang tidak mengalami proses pembentukan sama sekali yakni kata *corona*, *virus*, *orang*, *pasien*. Pada semua *headline*, kata tersebut selalu berdiri

sendiri sebagai bentuk bebas, tidak mengalami afiksasi maupun proses pembentukan lain.

Saran

Kosakata *covid-19* yang ditemukan dapat dijadikan acuan untuk menambah kosakata bahasa Indonesia dalam KBBI. Selain itu, hasil frekuensi penggunaan kosakata juga dapat dijadikan pertimbangan untuk memasukkan kata-kata yang populer ke dalam bahasa Indonesia, sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia semakin kaya. Pemberian informasi pada Badan bahasa terkait dengan manfaat ini dilakukan melalui laman badan bahasa dan KBBI daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowodjojo, S., Lapoliwa, H. & Moeliono, A. M., 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arnani, Mela. 2020. *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*. Jakarta : Kompas.com diakses pada <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>
- Chaer, A., 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L., 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ihsanuddin, 2020. *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*, Jakarta: Kompas.com. diakses pada <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Kridalaksana, H., 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H., 2008. *Kamus Linguistik Edisi Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Listeani, F. Y., 2020. *Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia*. Basastra, Volume 9, p. 15. diakses pada <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/17771>
- Mahsun, M., 2014. *Metode Penelitian Bahasa : tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Megasari, A. 2014. *Kajian Morfologi Kosakata Serapan Bahasa Inggris dalam Harian Umum Pikiran Rakyat*. Repository upi edu. Diakses pada <http://repository.upi.edu/14663/>

- Muhaeminin,dkk. 2020. *Wacana Media dalam Pemberitaan Covid-19: Analisis Headline pada Koran Rakyat Merdeka Edisi Maret 2020*. UIN Sunan Giri. Diakses pada <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30790>
- Nangune, Mayasari L. 2014. *Anaslis Peggunaan Kosakata Profaniti dalam Film American Pie Book Of Love*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratuli, Volume 2, p. 14. Diakses pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/5877/5410>
- Ramlan, Drs. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Robins, R., 1992. *Lingustik Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohim, Muhimatur A. 2020. *Perkembangan Kosakata pada Buku Berjenjang Terbitan YLAI*. Bapala, Volume 7. P,10. Diakses pada <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/33514>
- Verhaar, J., 2010. *Asas-Asas Lingusitik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

